

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 207-212	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

FAMILY SUPPORT TERHADAP MANTAN PENYALAHGUNA NAPZA DALAM MENCEGAH TERJADINYA RELAPSE (KEKAMBUHAN)

Topan Parta Winata¹, Sheila Natalia², Rezki Rahmacahyani³, Sahadi Humaedi⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Padjadjaran
topan17001@mail.unpad.ac.id, sheila17002@mail.unpad.ac.id, rezki17002@mail.unpad.ac.id,
sahadi.humaedi@unpad.ac.id

Submitted : 24 Januari 2022, Accepted : 6 Februari 2022, Published : 8 Februari 2022

ABSTRAK

Masalah penyalahgunaan napza merupakan masalah yang sangat kompleks. Prevalensi penyalahgunaan napza di Indonesia bisa dibilang masih cukup tinggi. Dalam menangani masalah tersebut dibutuhkan berbagai upaya. Salah satunya adalah upaya rehabilitasi. Namun program rehabilitasi yang diberikan belum mampu mencegah relapse 100% pada mantan penyalahguna napza yang sudah mengikuti program tersebut. Melihat fenomena ini, dibutuhkan upaya lain agar mantan penyalahguna napza tidak kembali relapse. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya dukungan sosial terutama dari keluarga. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk melihat bahwa dengan adanya dukungan dari keluarga yang diberikan kepada mantan penyalahguna napza, baik melalui dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi, diharapkan dapat mencegah terjadinya relapse atau kekambuhan. Hal ini dikarenakan seseorang yang telah keluar dari lembaga rehabilitasi memiliki kemungkinan mengalami relapse (kambuh). Kemudian penulisan artikel ini termasuk dalam penelitian kualitatif dan metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penulis melakukan studi kepustakaan dalam mengumpulkan data. Dukungan keluarga yang diberikan kepada mantan penyalahguna napza dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri seorang mantan penyalahguna napza. Adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya dapat menghindarkan mereka dari penggunaan napza kembali.

Kata Kunci: Dukungan keluarga, relapse, dan penyalahguna napza

ABSTRACT

The problem of drug use is a very complex problem. The prevalence of drug use in Indonesia is still quite high. In dealing with this problem, various efforts are needed. One of them is being rehabilitation effort. However, the rehabilitation program provided has not been able to 100% prevent relapse of former drug abusers who have participated in the program. Seeing this phenomenon, other efforts are needed so that former drug abusers do not relapse. One of the efforts that can be done is the existence of family support. The purpose of writing this article is to see that the support provided by family for former drug abusers, either through emotional support, reward support, instrumental support, and information support are expected to prevent relapse. This is because someone who has left the rehabilitation institution has the possibility of experiencing a relapse. This article is included as qualitative research using descriptive method. The author conducted a literature study in collecting the data. Family support given to former drug abusers can increase the self-confidence of a former drug abuser. Having support from their closest people can prevent them from using drugs again.

Keywords: Family support, relapse, and drug abusers

PENDAHULUAN

Kasus penyalahgunaan napza di Indonesia merupakan kasus yang sangat krusial. Tidak hanya orang dewasa tetapi remaja dan anak-anak pun sangat rentan

menjadi penyalahguna napza. Jumlah penyalahguna napza di Indonesia jumlahnya masih sangat tinggi. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh BNN pada tahun 2019, Angka Prevalensi berskala Nasional terhadap

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 207-212	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

orang yang pernah menggunakan napza kemudian berhenti menggunakan dalam bentuk apapun secara total menunjukkan bahwa terdapat penurunan sekitar 0,6% dari jumlah 4,53 juta jiwa (2,40%) menjadi 3,41 juta jiwa (1,80%), yang menandakan bahwa nyaris sekitar satu juta jiwa penduduk Indonesia terselamatkan dari pengaruh napza (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Walaupun adanya penurunan jumlah penyalahguna napza, akan tetapi angka penurunan belum terlihat signifikan. Artinya jumlah penyalahguna napza di Indonesia masih cukup tinggi. Melihat fenomena tersebut dibutuhkan berbagai upaya, baik untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan napza maupun upaya pemulihan bagi seseorang yang sudah menjadi penyalahguna napza. Peran pemerintah sangat penting dalam hal ini. Pemerintah Indonesia melalui kementerian sosial telah bekerja sama dengan Badan Narkotika Nasional (BNN) dalam melakukan upaya pencegahan maupun rehabilitasi terhadap penyalahguna napza. Pada tahun 2019 Badan Narkotika Nasional (BNN) berencana melakukan layanan rehabilitasi terhadap 10.300 orang penyalahguna napza. Akan tetapi, pada pelaksanaannya mencapai target menjadi 13.320 orang (Badan Narkotika Nasional, 2019).

Upaya rehabilitasi juga diatur di dalam UU No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika yang di dalamnya mengamanatkan bahwa penyalahguna napza memiliki hak untuk mendapatkan kesempatan rehabilitasi. Dalam hal ini penyalahguna napza perlu mendapatkan kesempatan rehabilitasi agar mereka kembali pulih dari ketergantungan napza serta dapat kembali menjalankan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat. Salah satu upaya rehabilitasi pada penyalahguna napza adalah dengan metode *Therapeutic Community*. Metode ini adalah metode rehabilitasi sosial yang dibuat untuk para korban penyalahgunaan napza, dimana orang-orang dengan masalah dan tujuan yang sama, berkumpul sebagai sebuah "keluarga", sehingga memunculkan berbagai perubahan khususnya pada tingkah laku ke arah yang lebih positif, yaitu lepas dari ketergantungan napza (Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial, 2003).

Dalam metode ini penyalahguna napza tinggal bersama-sama dengan penyalahguna napza lainnya di dalam sebuah panti rehabilitasi. Dimana mereka sama-sama memiliki tujuan untuk melakukan pemulihan dari ketergantungan napza. Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Vanderplasschen (2013) bahwa angka relapse lebih rendah ditemukan pada individu yang pernah mengikuti program *Therapeutic Community*.

Dari hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa relapse pada mantan penyalahguna napza yang telah lulus dari program rehabilitasi memiliki kemungkinan mengalami kekambuhan (relapse). Artinya program rehabilitasi yang diterapkan belum mampu mencegah 100% terjadinya relapse. Kekambuhan merupakan situasi sulit yang dialami oleh mantan penyalahguna napza, dimana mereka memiliki keinginan untuk menggunakan napza kembali.

Menurut (Adiyanti, 2019) masih tingginya angka relapse, membuat aktivitas *after care* sebagai sesuatu yang penting dan perlu didapatkan oleh para penyalahguna yang sudah melewati proses rehabilitasi demi mempertahankan kebersihan serta meningkatkan kesehatan mental dan kewarasannya. Sehingga dibutuhkan upaya-upaya untuk mencegah terjadinya relapse pada mantan penyalahguna napza yang telah lulus dari program rehabilitasi.

Dalam hal ini lingkungan sosialnya sangat penting dalam memberikan dukungan kepada seseorang yang pernah menjadi penyalahguna napza dan pernah menjalani proses rehabilitasi. Lingkungan sosial bisa terdiri dari keluarga, teman, tetangga, dan saudara. Dari keempat contoh tersebut, keluarga lah yang biasanya menjadi pendukung utama bagi mantan penyalahguna napza.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Harmoko (dalam Yulia, 2017), keluarga memiliki peran yang penting dalam proses penyembuhan, hal ini dikarenakan oleh keluarga bisa menyediakan sumber-sumber yang berguna untuk pelayanan kesehatan bagi seseorang maupun anggota keluarga lainnya. Bentuk dukungan yang bisa diberikan oleh keluarga diantaranya adalah dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasional.

Elliott & Rath (2011) mengungkapkan bahwa setiap rehabilitasi yang dilakukan, memfokuskan diri pada individu yang mengalami gangguan agar dapat menyesuaikan diri dengan baik, termasuk dengan support system. Di sini, keluarga bisa berperan sebagai agen sosialisasi primer sekaligus support system utama yang dibutuhkan oleh mantan penyalahguna napza. Sehingga dengan adanya dukungan yang diberikan, terutama dari keluarga, terhadap mantan penyalahguna

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 207-212	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

napza diharapkan dapat mencegah terjadinya relapse.

Penulisan artikel ini berupaya untuk menggambarkan bagaimana dukungan keluarga terhadap mantan penyalahguna napza dalam mencegah terjadinya relapse.

Dukungan Keluarga (Family Support)

Dukungan keluarga menurut Friedman (2013) merupakan sebuah sikap dan tindakan keluarga dalam memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya, keluarga memberikan dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dan dukungan instrumental. Jadi dalam dukungan keluarga ini adanya sikap dan tindakan penerimaan sehingga anggota keluarga akan lebih nyaman ada dalam lingkungan keluarga dan merasa ada yang memperhatikan. Seseorang akan memiliki kehidupan yang lebih baik apabila tinggal dalam lingkungan yang dapat memberikan dukungan secara baik. Sehingga dengan adanya dukungan keluarga dapat mendukung mantan penyalahguna napza untuk terus memperbaiki kehidupannya menjadi lebih baik.

Dukungan ini dapat berupa pemberian motivasi, nasihat, maupun informasi terhadap anggota keluarga yaitu mantan penyalahguna napza yang sudah menjalani proses rehabilitasi. Sehingga dalam memberikan dukungan keluarga anggota keluarga harus selalu siap dalam memberikan pertolongan dan bantuan yang diperlukan oleh anggota keluarganya yang menjadi mantan penyalahguna napza. Menurut Friedman (2013) bentuk dan fungsi dukungan keluarga terbagi menjadi 4 dimensi yaitu

- 1) Dukungan emosional merupakan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk empati terhadap anggota keluarga seperti memberikan perhatian, memberikan semangat atau memberikan bantuan emosional. Sehingga keluarga merupakan sebuah tempat yang damai bagi mantan penyalahguna napza.
- 2) Dukungan instrumental merupakan keluarga memberikan dukungan dalam bentuk-bentuk konkrit. Seperti dalam hal kebutuhan contohnya makan, minum, dan istirahat.
- 3) Dukungan informasional adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga biasanya dalam bentuk nasehat dan saran. Dalam hal ini keluarga berperan dalam memberikan informasi dan saran terhadap mantan penyalahguna napza.
- 4) Dukungan penilaian atau penghargaan merupakan dukungan yang diberikan oleh

anggota keluarga dalam bentuk pemberian support atas pencapaian yang telah dilakukannya.

Kekambuhan (Relapse)

Menurut Tim Konselor Adiksi Badan Narkotika Nasional (2008) mengemukakan bahwa relapse merupakan sebuah pemakaian kembali napza, yang dimana mantan penyalahguna napza tidak mampu untuk mengedalikan diri sehingga mereka kembali menggunakan napza dan lupa dengan apa yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam hal ini adanya perubahan-perubahan yang terjadi pada diri mantan penyalahguna napza mengenai perubahan cara berpikirnya, perilaku dan perasaanya yang menyebabkan menggunakan napza kembali.

Pengertian relapse diatas sejalan dengan pendapat Nasution (2007) yang mengungkapkan bahwa relapse merupakan sebuah proses seseorang kembali menggunakan napza dan bukan merupakan sebuah kejadian tunggal. Kambuh ini terjadi biasanya tidak adanya dukungan dari lingkungan mantan penyalahguna napza, lingkungan mantan penyalahguna napza memberikan stigma negatif. Sehingga mantan penyalahguna napza mengalami stress dan mengalami berbagai rintangan ketika dia dinyatakan pulih. Akhirnya dengan lingkungan yang seperti itu, keinginan untuk menggunakan napza mudah terjadi.

Dalam hal ini keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan dukungan terhadap anggota keluarganya yang menjadi mantan penyalahguna napza. Sehingga mantan penyalahguna napza dapat menjalani hidup dengan lebih tenang dan dapat kembali menjalani fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat.

Napza dan Penyalahgunaan Napza

Napza merupakan sebuah zat yang dapat memberikan pengaruh terhadap tubuh dari orang yang mengonsumsinya. Efek negatif yang ditimbulkan tergantung dari seberapa banyak orang tersebut mengonsumsi napza, kemudian seberapa sering mengonsumsi napza, dan bagaimana cara penggunaannya apakah bersamaan dengan zat lain atau tidak (Kemenkes RI 2010).

Kemudian Martono & Joewana (2006) juga mengemukakan bahwa terdapat tahapan penyalahgunaan napza yaitu Pertama, tahap eksperimental, dalam tahap ini individu baru coba-coba menggunakan napza. Kedua, tahap

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 207-212	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

rekreasional, dalam tahap ini individu menggunakan napza bersama dengan temannya, maksud digunakan secara bersama-sama adalah untuk rekreasi. Ketiga, tahap situasional, dalam tahap ini seorang penyalahguna napza dalam menggunakan napza sebagai obat untuk menghilangkan stress. Sehingga ketika dia stress dan mempunyai banyak masalah, pelariannya adalah menggunakan napza.

Selain itu, mengenai pengertian penyalahgunaan napza menurut Martono & Joewana (2008) menjelaskan bahwa penyalahgunaan napza merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh individu dalam menggunakan napza, bukan untuk maksud pengobatan tetapi karena individu tersebut ingin menikmati pengaruhnya. Sehingga napza tersebut disalahgunakan. Sedangkan di dalam penulisan artikel ini yang dimaksud dengan mantan penyalahguna napza adalah seorang individu yang telah menjalani proses rehabilitasi dalam jangka waktu tertentu dilembaga rehabilitasi napza.

METODE PENELITIAN

Fokus penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan dukungan keluarga (family support) dalam mencegah kekambuhan (relapse) pada mantan penyalahguna napza. pendekatan yang digunakan dalam penulisan ini menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif. Penulis melakukan studi kepustakaan dalam mengumpulkan data. Data yang diperoleh bersumber dari berbagai tulisan baik dari artikel, jurnal, maupun buku yang membahas mengenai dukungan keluarga terhadap mantan penyalahguna napza dan kejadian relapse pada mantan penyalahguna napza. Dalam mengumpulkan data ini penulis melakukannya sesuai dengan batasan penelitian. Setelah itu, penulis mengolah data dan dianalisis secara naratif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga terhadap salah satu anggota keluarga yang sedang menjalani rehabilitasi penyalahgunaan napza dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri penyalahguna napza. Hal ini dapat mendorong mereka untuk melakukan perubahan perilaku, emosional, dan perubahan yang lainnya. Dukungan yang diberikan oleh keluarga sama pentingnya ketika mereka sudah keluar dari balai rehabilitasi penyalahguna

napza dan telah lulus dari proses rehabilitasi penyalahguna napza.

Setelah mereka kembali ke rumah dan lingkungan tempat tinggalnya, tentunya mereka sangat memerlukan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti orang tuanya, saudaranya, pamannya, bibinya, maupun anggota keluarga yang lain. Dengan adanya dukungan keluarga ini seorang mantan penyalahguna napza akan lebih merasa dicintai sehingga mereka mempunyai kepercayaan diri untuk terus melakukan perubahan yang lebih baik dan menjalani kehidupan lebih baik. Selain itu, dengan adanya dukungan ini mantan penyalahguna napza memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami relapse karena mereka merasa aman dan damai menjalani hidup. Tidak mengalami stress yang dapat menyebabkan mereka menggunakan napza kembali.

Terdapat beberapa dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga terhadap mantan penyalahguna napza, menurut Friedman (2013) bentuk dan fungsi dukungan keluarga antara lain:

a. Dukungan emosional keluarga

Dukungan emosional ini merupakan dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga dalam bentuk empati terhadap anggota keluarganya seperti memberikan simpati perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, terlindungi, dan merasa dicintai. Sehingga keluarga merupakan sebuah tempat yang damai dan aman bagi mantan penyalahguna napza mereka akan merasa lebih nyaman dan merasa disayangi oleh anggota keluarganya.

Dukungan emosional ini sangat penting karena seseorang yang telah mengikuti program rehabilitasi dan telah lulus, memiliki potensi mengalami kambuh atau relapse. Kejadian relapse atau kambuh yang terjadi pada mantan penyalahguna napza tentunya dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya yang menyebabkan kebutuhan emosionalnya tidak terpenuhi dengan baik. Dengan adanya dukungan rasa empati dan perhatian yang lebih terhadap mantan penyalahguna napza diharapkan dapat mencegah terjadinya relapse karena mantan penyalahguna napza akan merasa keberadaannya dianggap sama berharganya dengan anggota keluarga yang lainnya.

b. Dukungan penghargaan keluarga

Apresiasi dan dukungan biasanya dicapai melalui ekspresi positif individu itu sendiri, penghargaan atau evaluasi, dorongan dan

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 207-212	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

antusiasme, dan perbandingan positif individu dengan orang lain. Dukungan ini berfokus pada adanya ekspresi positif dari evaluasi pribadi dan penerimaan pribadi terhadap sesuatu. Bentuk dukungan ini membuat individu merasakan nilai, kemampuan, dan makna pada diri sendiri. Biasanya dukungan ini disampaikan melalui ungkapan atau penilaian positif terhadap mantan penyalahguna napza, serta adanya dorongan dan semangat untuk menjalani hidup yang lebih baik. dengan adanya dukungan ini dapat membentuk perasaan dalam diri mantan penyalahguna napza bahwa mereka itu sangat berharga dan berarti bagi orang-orang yang ada disekitarnya serta mampu untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik dan positif.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa dengan adanya dukungan penghargaan yang diberikan kepada mantan penyalahguna napza. Mereka akan merasa berharga atas dirinya. Dimana nilai berharga yang dimilikinya dapat memotivasi seorang individu untuk terus melakukan hal-hal positif karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka mampu untuk mengerjakan sesuatu dengan baik. selain itu, mereka juga akan merasa terdorong untuk terus maju dan menjalani peran sosial sebagaimana mestinya. Sehingga dukungan penghargaan ini sangat penting dan dukungan penghargaan yang diberikan oleh orang-orang yang ada disekitarnya seperti keluarga terdekatnya diharapkan dapat mencegah terjadinya relapse (kambuh) pada penyalahguna napza.

c. Dukungan instrumental keluarga

Dukungan alat adalah dukungan yang nyata bentuknya. Dukungan ini biasanya berupa bantuan finansial dan bantuan dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu. Misalnya, meminjam uang dari orang lain untuk membantu tugas-tugas tertentu.

Dukungan instrumental ini sangat penting bagi mantan penyalahguna napza. Orang-orang terdekat seperti keluarga dapat memberikan bantuan nyata, seperti membantu mereka dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Selain itu, anggota keluarga juga dapat memberikan mereka sebuah tanggung jawab dan setelah itu mereka dapat diberikan imbalan apabila tanggung jawab tersebut dilakukan dengan baik.

d. Dukungan informasi keluarga

Dukungan informasi adalah dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga biasanya dalam bentuk nasehat dan saran. Dalam hal ini keluarga berperan dalam memberikan informasi dan saran terhadap mantan penyalahguna napza. Dengan adanya dukungan informasi ini, setelah penyalahguna napza keluar dari lembaga rehabilitasi mereka akan tetap mendapatkan bimbingan-bimbingan dari orang-orang yang ada disekitarnya. Sehingga dukungan ini sangat dibutuhkan agar mantan penyalahguna napza tidak kembali relapse. Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh keluarga adalah memberikan informasi dan saran kepada mereka seperti mengikuti suatu kegiatan yang bermanfaat contohnya kegiatan pelatihan-pelatihan yang dapat meningkatkan skill atau kemampuannya. Dimana keluarga atau orang-orang yang ada disekitarnya dapat memberikan informasi yang jelas mengenai kegiatan tersebut, memberikan uang untuk mengikuti pelatihan tersebut. sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuannya atau skill nya.

Dengan bergabungnya individu tersebut ke dalam sebuah kelompok atau komunitas akan membuat individu tersebut merasa menjadi bagian dari kelompok tersebut yang memiliki kesamaan minat dan aktivitas sosial dengannya. Dengan begitu individu tersebut akan merasa memiliki teman sebangun dan sepejuangan. Dengan adanya keterlibatan individu di dalam sebuah komunitas yang memiliki kesamaan minat yang sama, mereka akan merasa memiliki teman dan keluarga baru yang diharapkan kelompok barunya tersebut dapat saling mendukung untuk saling mengingatkan satu sama lain, saling berusaha dan membantu memecahkan permasalahan yang dialami oleh anggota kelompoknya. Sehingga dengan adanya kondisi lingkungan yang seperti itu dapat mencegah terjadinya relapse (kambuh) pada penyalahguna napza.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan diatas bahwa dengan adanya dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada mantan penyalahguna napza, baik melalui dukungan emosional, dukungan ini melibatkan ekspresi empati dan kepedulian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan penghargaan, yang melibatkan penilaian positif atas pikiran, perasaan, dan kinerja orang lain.

Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial	e ISSN: 2620-3367	Vol. 4 No. 2	Hal : 207-212	Desember 2021
-----------------------------------	-------------------	--------------	---------------	---------------

Kemudian dukungan instrumental yang meliputi bantuan langsung, seperti bantuan finansial atau bantuan dalam melaksanakan tugas tertentu. Dukungan informasi berupa saran, arahan dan umpan balik tentang bagaimana menyelesaikan masalah. Diharapkan dengan adanya bentuk dukungan tersebut dapat mencegah terjadinya relapse atau kekambuhan. Hal ini dikarenakan seseorang yang telah keluar dari lembaga rehabilitasi memiliki kemungkinan mengalami relapse (kekambuhan).

KESIMPULAN

Bentuk dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada mantan penyalahguna napza adalah melalui dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Dengan adanya dukungan keluarga yang diberikan kepada mantan penyalahguna napza dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri seorang mantan penyalahguna napza. Dalam hal ini mereka masih sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, sahabat, masyarakat dan pasangan hidup, dengan adanya dukungan dari orang-orang tersebut maka mereka akan merasa dicintai dan meningkatkan rasa percaya diri. Harapannya dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekatnya dapat menghindarkan mereka dari penggunaan napza kembali..

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, Maria. (2019). *Inisiasi Ketangguhan Masyarakat dalam Mengatasi Adiksi NAPZA: Menelaah Program Rehabilitasi*. Jurnal Buletin Psikologi. Vol. 27. No. 01.
- Badan Narkotika Nasional. (2019). *Press Release Akhir Tahun*. Diakses pada tanggal 08 November 2020 melalui <https://bnn.go.id/konten/unggahan/2019/12/DRAFT-LAMPIRAN-PRESS-RELEASE-AKHIR-TAHUN-2019-1-.pdf>
- Direktorat Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial. (2003). *Metode Therapeutic Community, (Komunitas Terapeutik) dalam rehabilitasi sosial penyalahgunaan narkoba*. Jakarta : Badan Narkotika Nasional bekerja sama dengan Direktorat

Jenderal Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI.

- Elliott, T. R., & Rath, J. F. (2011). *Rehabilitation psychology*. In E. M. Altmaier & J.-I. C. Hansen (Eds.), *The Oxford Handbook of Counseling Psychology (First)*. Oxford University Press. doi: 10.1093/oxfordhb/9780195342314.013.0026
- Friedman, M.M. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Jakarta: EGC.
- Kemendes RI. (2010). *Modul Konseling Napza Bagi Petugas Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Martono, Lydia dan Satya Joewana. (2008). *Membantu Pemulihan Pecandu Napza dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Martono, L. H. & Joewana, S. (2006). *Pencegahan dan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, Zulkarnain. (2007). *Memilih lingkungan Bebas Napza Modul Untuk Remaja*. Jakarta: Badan Narkotika Nasional.
- Tim Konselor Adiksi Badan Narkotika Nasional. (2008). *Materi Seminar Konselor Adiksi BNN Lido*. Sukabumi: Badan Narkotika Nasional
- Vanderplasschen, W., Colpaert, K., Autrique, M., Rapp, R. C., Pearce, S., Broekaert, E., & Vandevelde, S. (2013). *Therapeutic Communities for Addictions: A Review of Their Effectiveness from a Recovery-Oriented Perspective*. The Scientific World Journal. Vol. 2013. Diunduh dari <https://doi.org/10.1155/2013/427817>
- Yulia, A. (2017). *Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kejadian Relapse pada Klien Ketergantungan Napza*. Journal of Social Economics Research. Vol. 2. 2017.